

Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal

¹Mamnun, ²Irmayani, ³Muhammad

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram

Email: ¹mamnun@uinmataram.ac.id, ²iirmayani58@gmail.com,
³muhammad@uinmataram.ac.id

Abstrak

Artikel ini menganalisis kebijakan Pemerintah tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal. Analisis bersifat deskriptif analisis terapan, dengan fokus pada analisis isi. Sasarannya adalah untuk menganalisis manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal, mengidentifikasi berbagai kebijakan yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam kebijakan tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal dan memecahkan masalah yang terdapat dalam kebijakan tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal.

Kata Kunci: *Analisis Kebijakan Pemerintah:PAUD/RA*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya, kelebihan serta kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). (Ramayulis, 2008)

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the golden age (usia emas). (Mulyasa, 2014)

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini. Dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan atau pihak lain yang terdekat dengan anak, pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah. Diharapkan melalui pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini. (Nuryati, Ade Muslimat Mufrodi, 2020)

Melihat pentingnya peran lembaga Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal, maka kita perlu mengetahui manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal. Tidak hanya mengetahui manajemennya saja, namun mengetahui kebijakan, kelebihan dan kekurangan serta permasalahan yang terdapat dalam Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal, agar ketika kita berada dalam lembaga tersebut kita sudah siap secara pengetahuan dan lebih menguasai tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal. Oleh sebab itulah

makalah ini dibuat untuk menambah wawasan dan menggali secara lebih dalam tentang hal tersebut..

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau Library Research yang mana metode ini mengandalkan buku sebagai rujukan atau referensi dan kajian teori. Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori yang diperoleh dari berbagai sumber, digunakan sebagai bahan referensi dalam kegiatan penelitian atau dalam menyusun kan publikasi ilmiah. Landasan teori dapat diambil dari berbagai media (Surahman, 2020). Sedangkan menurut Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu cara penelitian bibliografi yang sistematis ilmiah, yang meliputi koleksi bahan bibliografi terkait dengan tujuan penelitian; teknik pengumpulan dengan metode literatur; dan mengatur dan menyajikan data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terwujudnya sistem pendidikan yang memiliki mutu bagus dan berkelanjutan, manajemen pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang peranan penting di dalamnya. Hal ini dikarenakan manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mengelola sumber daya yang ada di dalam pendidikan, seperti tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik dan lain sebagainya. Disinilah manajemen pendidikan penting untuk dikelola dengan profesional.

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris *management* (kata dasarnya *manage* : mengelola), jadi manajemen memiliki arti pengelolaan, pengarahan, pengaturan yang ada di dalam sebuah lembaga. Manajemen PAUD adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan supaya terjadi proses interaksi edukatif antara anak didik dan pendidik di dalam lingkungan yang memiliki sistem dan aturan serta perencanaan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan anak usia dini. Manajemen PAUD memiliki arti upaya dalam mengatur kelangsungan pada lembaga PAUD, agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada anak didik dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. (Hibana, dkk, 2021)

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M, yaitu *money, methods, materiels. machines, man, and market*. Agar 6M tersebut lebih berdaya guna, terintegrasi. dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pemimpin berperan sesuai dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruktur, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju dan terarah kepada tujuan yang diinginkan melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, directing, dan controlling*). Peraturannya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi, sebab dalam organisasi inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi, integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu Yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat, yaitu penggunaan sumber daya organisasi (sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi), proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan. (Mohammad Zaini, 2022

Manajemen PAUD adalah upaya untuk mengatur proses Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mencapai tujuan dari PAUD, yaitu memberikan pendidikan terbaik kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak-anak yang usianya di bawah 6 tahun. PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini diberikan sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), yaitu pada saat anak berusia 3 – 6 tahun. Beberapa lembaga pendidikan yang memberikan layanan PAUD misalnya Taman Kanak-Kanak, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan lain-lain. Umumnya PAUD bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang anak, bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan di negara lain seperti Jepang, PAUD mengajarkan tentang budi pekerti dan kebiasaan baik. (Nuryati, Ade Muslimat Mufrodi, 2020.

A. Kebijakan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal

Arah kebijakan dan strategi Direktorat PAUD pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian Sembilan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi pada pendidikan anak usia dini, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui (1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya, (2) peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan, (3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan, serta (4) penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi Direktorat PAUD 2020-2024 bertujuan meningkatkan akses dan kualitas. Strategi tersebut yaitu:

1. Penguatan kebijakan PAUD yang berpusat pada anak. Direktorat mengembangkan standar capaian belajar yang menitikberatkan pada kreativitas anak.
2. Kampanye nasional perubahan paradigma tentang PAUD. Direktorat akan mengajak para guru dan orang tua agar menitikberatkan pada konsep *play-based learning*, bermain, bukan menekankan anak PAUD pada baca tulis hitung (*calistung*).
3. Memacu peningkatan kualitas PAUD dengan melakukan pendampingan integrasi layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak.
4. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program PAUD, sebab peran serta keluarga akan sangat menentukan keberhasilan program PAUD.
5. Peningkatan akses PAUD melalui program Satu Desa Satu PAUD.
6. Memperkuat peran pemerintah daerah, swasta, BUMN/BUMD dan para Bunda PAUD untuk mengembangkan program PAUD hingga ke berbagai

daerah.

7. Melakukan pemutakhiran sistem data PAUD yang terpadu, transparan, dan akuntabel.
8. Memperjuangkan peningkatan anggaran PAUD di daerah. (Direktorat PAUD, 2022)

B. Kelebihan dan Kelemahan Kebijakan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal

1. Kelebihan Kebijakan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal

- a. Membantu perkembangan anak secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani.
- b. Membantu anak mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- c. Membantu anak mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi dasar.
- d. Membantu anak mengembangkan kesiapan psikologis untuk bersekolah.
- e. Membantu anak mengembangkan kecerdasan dan kecermatan.
- f. Membantu anak mengembangkan kreativitas.
- g. Membantu anak mengembangkan karakteristik positif, seperti sabar, mandiri, dan mudah bergaul. (PAUDPEDIA, 2025)

2. Kelemahan Kebijakan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal

- a. Buruknya mutu pendidikan juga dapat dilihat dari hasil pengembangan sumber daya manusia yang dinyatakan dalam Human Development Index (HDI).
- b. Cerminan sikap atau watak manusia Indonesia yang masih belum menampakkan sikap yang menjunjung nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan rasa tanggung jawab.
- c. Minimnya keterampilan yang dimiliki, sehingga kemandirian dalam hal ekonomi setelah menyelesaikan sebuah jenjang pendidikan kurang terwujud. (Laylatul Masyrurroh, 2025)

C. Permasalahan yang terdapat dalam Kebijakan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/Raudlatul Athfal

1. Kurangnya kualitas dan kuantitas guru
2. Kurangnya mutu PAUD
3. Kurangnya sarana dan prasarana
4. Kurangnya pendampingan pemerintah
5. Kebijakan pemerintah belum komprehensif
6. Kurangnya animo masyarakat
7. Kurangnya kesadaran masyarakat
8. Jumlah sekolah belum cukup
9. Media pembelajaran terbatas
10. Partisipasi orang tua rendah (Lestari, 2025)

KESIMPULAN

Terwujudnya sistem pendidikan yang memiliki mutu bagus dan berkelanjutan, manajemen pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang peranan penting di dalamnya. Hal ini dikarenakan manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mengelola sumber daya yang ada di dalam pendidikan, seperti tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik dan lain sebagainya. Disinilah manajemen pendidikan penting untuk dikelola dengan profesional. Manajemen PAUD adalah upaya untuk mengatur proses Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mencapai tujuan dari PAUD, yaitu memberikan pendidikan terbaik kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak-anak yang usianya di bawah 6 tahun.

Arah kebijakan dan strategi Direktorat PAUD pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian Sembilan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi pada pendidikan anak usia dini, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020-2024, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2002.

Hibana, dkk., *"Manajemen Lembaga PAUD : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD"*, Banyumas : Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.

Laylatul Masyuroh, *"Kekurangan Manajemen PAUD di Indonesia"*, diakses pada 17 Februari 2025 pada pukul 20:30 WITA.
https://www.kompasiana.com/laylatulm/54f6fa8ca3331100088b465b/kekurangan-manajemen-paud-di-indonesia#google_vignette

Lestari, *"PAUD Punya Peran Krusial, Namun Kurang diperhatikan"*, diakses pada 17 Februari pada pukul 20:15 WITA.
<https://lestari.kompas.com/read/2024/10/19/140700586/paud-punya-peran-krusial-namun-kurang-diperhatikan>

Mulyasa, *"Manajemen PAUD"*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan III, 2014.

Mohammad Zaini, *"Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini"*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2022.

Nuryati, Ade Muslimat Mufrodi, *"Manajemen Penyelenggaraan PAUD"*, Makasar : Yayasan Barcode, 2020.

Paud Pedia, *"Membawa Anak Ikut Jenjang PAUD berdampak Positif Tingkatkan Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Anak Ketika Dewasa"*, diakses pada 16 Februari 2025 pukul 15:23.
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/membawa-anak-ikut-jenjang-paud-berdampak-positif-tingkatkan-prestasi-akademik-dan-kesejahteraan-sang-anak-ketikadewasa>

Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2003.